

Dampak Pandangan Siswa terhadap Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Ghina Annisa^{1*)}, & Lin Mas Eva²
^{1,2} Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Put 3-5 your key words here;
keywords separated by semicolon



This article is licensed
under a Creative Commons Attribution-
ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: This research was conducted with the aim of determining the influence of student perception on teachers' creativity and learning motivation on mathematical problem-solving skills. This study uses a correlational survey method. The data collection technique uses questionnaire instruments (learning creativity and learning motivation) and test questions (mathematical problem-solving skills). The population is grade VII students of Miftahussaadah Islamic Junior High School with a sample size of 66 students, with the sampling technique used, namely random sampling. All research instruments have been validated tests, reliability tests, differentiation tests, and difficulty level tests. Before the hypothesis test is carried out, the data requirements test is first, namely the normality test, the linearity test, and the multicollinearity test where all data requirements tests are fulfilled. The Hypothesis Test carried out is the correlation test and the regression test, as for the results of the hypothesis test 1) There is an influence of student perception on teacher creativity and learning motivation on mathematical problem-solving ability with a determination coefficient of 53.29%. 2) There is an influence of student perception on teachers' creativity on mathematical problem-solving skills. 3) There is an influence of learning motivation on mathematical problem-solving skills.

Abstrak: Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa pada kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Penelitian ini menggunakan metode survey korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket/kuesioner (kreativitas belajar dan motivasi belajar) dan soal test (kemampuan pemecahan masalah matematis). Populasi adalah siswa kelas VII SMP Islam Miftahussaadah dengan besar sampel sebanyak 66 siswa, dengan teknik sampling yang digunakan yaitu random sampling. Semua instrumen penelitian sudah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda, dan uji tingkat kesukaran. Sebelum uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji persyaratan data yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinearitas dimana semua uji persyaratan data terpenuhi. Uji Hipotesis yang dilakukan adalah uji korelasi dan uji regresi, adapun hasil uji hipotesis 1) Terdapat pengaruh persepsi siswa pada kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dengan koefisien determinasi sebesar 53,29%. 2) Terdapat pengaruh persepsi siswa pada kreativitas guru terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. 3) Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

Correspondence Address: Jln. Raya Tengah No.80, RT.6/RW.1, Gedong, Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Jakarta 13760; e-mail: ghinaunindra@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Annisa, G., & Eva, L. M. (2025). Dampak Pandangan Siswa terhadap Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 627-634.

Copyright: Ghina Annisa & Lin Mas Eva, (2025)

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat di era modern ini telah memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan memegang peranan krusial sebagai jembatan masa depan Indonesia, di mana tingkat pendidikan suatu negara berkorelasi langsung dengan kemajuan ide-ide yang membentuknya, yang pada akhirnya membawa kesejahteraan dan kemakmuran. Oleh karena itu, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan yang berorientasi masa depan perlu dipersiapkan dengan cermat. Proses pendidikan yang baik seyogyanya mampu mengembangkan potensi diri siswa. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, siswa memperoleh beragam ilmu dan keterampilan yang bermanfaat, salah satunya adalah matematika. Meskipun matematika dikenal sebagai "ibu dari segala ilmu", banyak siswa yang menganggapnya sebagai mata pelajaran yang sulit dan membingungkan. Kesulitan dan ketakutan siswa terhadap matematika ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka terhadap materi tersebut (Melka, Umami, & Sujana, 2018).

Situasi ini semakin diperparah dengan adanya pembatasan interaksi dalam proses belajar mengajar, yang mendorong Kementerian Pendidikan di Indonesia untuk mengeluarkan kebijakan pembelajaran daring sebagai respons terhadap pencegahan dan penanganan COVID-19, sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020. Pembelajaran dari rumah ini dirasakan cukup berat bagi guru/dosen, pelajar, mahasiswa, bahkan orang tua. Dalam konteks pembelajaran jarak jauh (PJJ), kreativitas guru menjadi sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Guru diharapkan mampu memahami kondisi dan permasalahan belajar yang dihadapi siswa, serta mencari cara-cara inovatif untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, baik secara daring maupun luring, sangat membutuhkan kreativitas guru agar siswa termotivasi untuk belajar lebih giat.

Motivasi memegang peranan vital dalam keberhasilan belajar siswa. Motivasi didefinisikan sebagai kekuatan, baik dari dalam maupun luar, yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks belajar, motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang menjamin kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan mempunyai banyak energi dan tertantang untuk melakukan kegiatan belajar meskipun pada materi yang susah, khususnya pelajaran matematika. Namun, kecenderungan siswa untuk gagal dalam mata pelajaran matematika seringkali disebabkan oleh kurangnya kemampuan pemecahan masalah matematis. Hal ini selaras dengan hasil studi Programme for International Students Assessment (PISA) tahun 2018, di mana Indonesia menempati posisi 10 terendah dari 79 negara partisipan dalam literasi dasar, termasuk matematika. Nilai rata-rata tes PISA siswa Indonesia dalam bidang matematika menunjukkan fluktuasi, bahkan mengalami penurunan dari 386 poin pada PISA 2015 menjadi 379 poin pada PISA 2018. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa menghadapi permasalahan serius dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang dapat diterima siswa secara maksimal.

Tujuan pembelajaran matematika adalah membekali siswa dengan kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah salah satu kemampuan atau potensi yang harus dimiliki siswa dalam upayanya mencari solusi untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa dikatakan mampu untuk memecahkan masalah jika mereka dapat memahami pokok dari permasalahan yang akan diselesaikan, kemudian mampu memilih langkah yang cepat dan tepat sehingga mereka bisa langsung menerapkannya ke dalam penyelesaian masalah. Menurut Robbins dan Judge (dalam Darmawan dkk., 2013: 3), kemampuan merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan berbagai tugas. Senada dengan itu, Hasibuan (dalam Darmawan dkk., 2013: 3) menyatakan bahwa kecakapan (ability) adalah kemampuan menetapkan dan atau melaksanakan suatu sistem dalam pemanfaatan sumber daya. Colquit, LePine, Wesson (dalam Wijaya, 2017: 115) juga berpendapat bahwa kemampuan bersifat relatif stabil dan menunjukkan kapabilitas seseorang dalam melakukan beragam aktivitas yang saling berhubungan. Untuk meningkatkan kemampuan

pemecahan masalah matematis, diperlukan langkah awal berupa peningkatan kreativitas guru serta menumbuhkan motivasi belajar siswa. Upaya ini diharapkan dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei, yang bertujuan untuk memperoleh data dari tempat alamiah menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data utama¹. Desain penelitian melibatkan dua variabel bebas, yaitu persepsi siswa pada kreativitas guru (X1) dan motivasi belajar (X2), serta satu variabel terikat, yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis (Y). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Miftahussaadah Jakarta, Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat, pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, dari bulan Maret hingga Agustus 2023. Populasi terjangkau penelitian ini adalah 110 siswa kelas VII SMP Islam Miftahussaadah tahun ajaran 2022/2023. Dari populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 66 siswa atau 60% dari seluruh populasi terjangkau, menggunakan teknik *Simple Random Sampling* (Sugiyono, 2017: 82), dengan penentuan sampel berdasarkan urutan absen di setiap kelas.

Metode pengumpulan data melibatkan angket untuk variabel persepsi siswa pada kreativitas guru dan motivasi belajar, serta tes uraian untuk kemampuan pemecahan masalah matematis. Instrumen penelitian divalidasi dan diuji reliabilitasnya. Untuk kemampuan pemecahan masalah matematis, instrumen tes essay diukur menggunakan rubrik penskoran yang dikembangkan oleh Polya (dalam Budhayanti dkk., 2008: 9 s.d. 10). Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan rumus Korelasi Product Moment (Sugiyono, 2013: 183), dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach (Arikunto, 2014: 221). Semua butir soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan angket kreativitas guru serta motivasi belajar dinyatakan valid dan reliabel setelah melalui uji coba instrumen. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji persyaratan analisis data, dan teknik pengujian hipotesis penelitian.

HASIL

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 66 siswa kelas VIII SMP Islam Miftahussaadah sebagai sampel. Karakteristik responden yang dipilih meliputi: memiliki kemauan belajar yang baik, sehat jasmani dan rohani, berusia 13-14 tahun, memiliki fasilitas belajar di rumah yang memadai, dan bersikap sopan santun. Pemilihan karakteristik ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang homogen.

Deskripsi Data

Data penelitian ini mencakup tiga variabel: kemampuan pemecahan masalah matematis (variabel terikat Y), persepsi siswa pada kreativitas guru (variabel bebas X1), dan motivasi belajar (variabel bebas X2). Data diperoleh melalui tes esai untuk kemampuan pemecahan masalah matematis dan angket untuk persepsi siswa pada kreativitas guru serta motivasi belajar.

1. Deskripsi Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis (Y)

Nilai kemampuan pemecahan masalah matematis diperoleh dari tes esai 4 butir soal yang telah tervalidasi. Dari 66 responden, nilai minimum yang didapat adalah 50, dan nilai maksimum 95. Berdasarkan perhitungan didapat:

- **Rerata (Mean):** 74.74
- **Median:** 75.75
- **Modus:** 81.49
- **Varians:** 165.36
- **Simpangan Baku:** 12.86

2. Deskripsi Data Persepsi Siswa pada Kreativitas Guru (X1)

Data persepsi siswa pada kreativitas guru diperoleh dari angket 20 butir pernyataan. Nilai minimum yang didapat adalah 37, dan nilai maksimum 100. Berdasarkan perhitungan didapat:

- **Rerata (Mean):** 61.955
- **Median:** 57.1
- **Modus:** 58.2
- **Varians:** 173.64
- **Simpangan Baku:** 13.18

3. Deskripsi Data Motivasi Belajar (X2)

Data motivasi belajar diperoleh dari angket 20 butir pernyataan. Nilai minimum yang didapat adalah 52, dan nilai maksimum 100. Berdasarkan perhitungan didapat:

- **Rerata (Mean):** 76.742
- **Median:** 77.029
- **Modus:** 76
- **Varians:** 110.26
- **Simpangan Baku:** 10.5

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas dan uji linearitas data.

1. Uji Normalitas³⁷

Uji normalitas menggunakan uji Chi Kuadrat. Kriteria pengujian adalah menerima H_0 jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, dan menolak H_0 jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$.

- **Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis (Y)**

Dari perhitungan, diperoleh $X^2_{hitung} = 6.856$ dan $X^2_{tabel} = 12.592$ (dengan $dk = 6$). Karena $6.856 < 12.592$, maka H_0 diterima. Ini menunjukkan bahwa sampel kemampuan pemecahan masalah matematis berdistribusi normal.

- **Persepsi Siswa pada Kreativitas Guru (X1)**

Dari perhitungan, diperoleh $X^2_{hitung} = 7.831$ dan $X^2_{tabel} = 12.592$ (dengan $dk = 6$). Karena $7.831 < 12.592$, maka H_0 diterima. Ini menunjukkan bahwa sampel persepsi siswa pada kreativitas guru berdistribusi normal.

- **Motivasi Belajar (X2)**

Dari perhitungan, diperoleh $X^2_{hitung} = 7.110$ dan $X^2_{tabel} = 12.592$ (dengan $dk = 6$). Karena $7.110 < 12.592$, maka H_0 diterima. Ini menunjukkan bahwa sampel motivasi belajar berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antar peubah dalam model adalah linear. Kriteria pengujian adalah menerima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (regresi berpola linear), dan menolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (regresi berpola tidak linear).

- **Uji Linearitas Regresi Kreativitas Guru (X1) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis (Y)**

Persamaan regresi yang ditemukan adalah $\bar{Y} = 42.88 + 0.51X$. Dari perhitungan tabel penolong uji linearitas, diperoleh $F_{hitung} = 0.509$. Dengan taraf signifikansi 5% dan dk pembilang $(k-2) = 1$, dk penyebut $(n-k) = 64$, nilai $F_{tabel}(1,64) = 4.00$. Karena $F_{hitung}(0.509) < F_{tabel}(4.00)$, maka regresi antara X_1 dan Y adalah linear.

- **Uji Linearitas Regresi Motivasi Belajar (X2) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis (Y)**

Persamaan regresi yang ditemukan adalah $\bar{Y} = 41.59 + 0.43X$. Dari perhitungan tabel penolong uji linearitas, diperoleh $F_{hitung} = 0.575$. Dengan taraf signifikansi 5% dan dk

pembilang $(k-2) = 1$, dk penyebut $(n-k) = 64$, nilai $F_{tabel}(1,64) = 4.00$. Karena $F_{hitung}(0.575) < F_{tabel}(4.00)$, maka regresi antara X_2 dan Y adalah linear.

Pengujian Hipotesis Penelitian

1. **Uji Hipotesis Pertama: Pengaruh Persepsi Siswa pada Kreativitas Guru (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis (Y) Secara Simultan**
Pengujian dilakukan dengan analisis regresi berganda.

Hasil Uji F (Simultan): Nilai $F_{hitung} = 21.050$. Nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dengan $dk_1 = k = 2$ dan $dk_2 = n-k-1 = 66-2-1 = 63$ adalah 3.14. Karena $F_{hitung}(21.050) > F_{tabel}(3.14)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa pada kreativitas guru dan motivasi belajar secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

2. **Uji Hipotesis Kedua: Pengaruh Persepsi Siswa pada Kreativitas Guru (X_1) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis (Y) Secara Parsial**

Pengujian dilakukan dengan uji t.

Hasil Uji t (Parsial X_1): Nilai t_{hitung} untuk $X_1 = 3.327$. Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dengan $dk = n-k-1 = 63$ adalah 1.998. Karena $t_{hitung}(3.327) > t_{tabel}(1.998)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa pada kreativitas guru secara parsial terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

3. **Uji Hipotesis Ketiga: Pengaruh Motivasi Belajar (X_2) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis (Y) Secara Parsial**

Pengujian dilakukan dengan uji t.

Hasil Uji t (Parsial X_2): Nilai t_{hitung} untuk $X_2 = 4.296$. Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dengan $dk = n-k-1 = 63$ adalah 1.998. Karena $t_{hitung}(4.296) > t_{tabel}(1.998)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar secara parsial terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

PEMBAHASAN

Pengaruh Persepsi Siswa pada Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa secara Simultan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa persepsi siswa pada kreativitas guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis (Y). Temuan ini didukung oleh nilai $F_{hitung}(21.050)$ yang jauh lebih besar dari $F_{tabel}(3.14)$, serta nilai signifikansi ($Sig.$) sebesar $0.000 < 0.05$. Artinya, kombinasi dari bagaimana siswa memandang kreativitas guru dalam mengajar dan tingkat motivasi belajar mereka secara bersama-sama berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematika. Hal ini menggarisbawahi pentingnya peran ganda dari faktor guru dan faktor internal siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika.

Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat esensial untuk menarik perhatian dan minat siswa, terutama dalam mata pelajaran seperti matematika yang sering dianggap sulit. Ketika guru mampu menyajikan materi dengan cara yang inovatif, menggunakan metode yang bervariasi, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, siswa cenderung akan lebih terlibat dan termotivasi. Persepsi positif siswa terhadap kreativitas guru ini kemudian akan mempengaruhi sejauh mana mereka menyerap materi dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

Demikian pula, motivasi belajar siswa adalah pendorong utama bagi mereka untuk berusaha dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan belajar. Siswa yang termotivasi akan lebih tekun, gigih, dan memiliki inisiatif untuk mencari solusi atas masalah-masalah matematika yang

kompleks. Oleh karena itu, ketika kreativitas guru mampu memicu dan mempertahankan motivasi belajar siswa, maka capaian kemampuan pemecahan masalah matematis juga akan meningkat secara signifikan.

Pengaruh Persepsi Siswa pada Kreativitas Guru terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa secara Parsial

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa persepsi siswa pada kreativitas guru (X1) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis (Y). Hasil ini didukung oleh nilai thitung (3.327) yang lebih besar dari ttabel (1.998) serta nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0.001 < 0.05$. Ini mengindikasikan bahwa semakin positif persepsi siswa terhadap kreativitas guru dalam mengajar, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematika, terlepas dari faktor-faktor lain.

Persepsi siswa terhadap kreativitas guru adalah cerminan dari bagaimana siswa melihat upaya guru dalam menginovasi proses pembelajaran. Guru yang kreatif tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menyampaikannya dengan cara yang menarik, memanfaatkan media yang beragam, serta menciptakan interaksi yang mendorong siswa berpikir kritis dan menemukan solusi. Ketika siswa merasa guru mereka kreatif, mereka cenderung lebih tertarik pada pelajaran, lebih antusias untuk berpartisipasi, dan lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan, termasuk dalam memecahkan masalah matematika.

Kreativitas guru dapat bermanifestasi dalam penggunaan metode pengajaran yang tidak konvensional, penggunaan alat peraga yang efektif, atau kemampuan guru dalam mengaitkan materi matematika dengan kehidupan nyata. Semua ini akan membentuk persepsi positif di benak siswa, yang pada gilirannya akan mempermudah mereka dalam menginternalisasi konsep dan strategi pemecahan masalah. Ini sejalan dengan pandangan bahwa kreativitas guru merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan merangsang perkembangan kognitif siswa.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa secara Parsial

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa motivasi belajar (X2) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung (4.296) yang lebih besar dari ttabel (1.998) serta nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0.000 < 0.05$. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi belajar adalah faktor internal yang sangat kuat dalam menentukan sejauh mana siswa mampu mengembangkan dan menerapkan kemampuan pemecahan masalah dalam matematika.

Motivasi belajar adalah dorongan psikologis yang menggerakkan siswa untuk beraktivitas dalam pembelajaran. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan menunjukkan inisiatif, ketekunan, dan kegigihan dalam menghadapi tugas-tugas matematika yang menantang. Mereka tidak mudah menyerah ketika menemukan kesulitan, melainkan akan mencari berbagai cara dan strategi untuk menyelesaikan masalah. Sebagaimana disebutkan dalam landasan teori, siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan terlihat lebih optimis dalam proses pembelajaran matematika yang dimungkinkan akan membuat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika akan lebih tinggi dibanding siswa dengan motivasi belajar yang kurang.

Motivasi belajar ini mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pemecahan masalah, mulai dari memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, hingga meninjau kembali hasil. Tanpa motivasi yang kuat, siswa cenderung pasif, mudah frustrasi, dan tidak akan mengerahkan upaya maksimal dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, penumbuhan dan pemeliharaan motivasi belajar merupakan prasyarat penting untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa pada kreativitas guru dan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Secara parsial, persepsi siswa pada kreativitas guru juga berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Demikian pula, motivasi belajar siswa secara parsial menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Temuan ini menegaskan bahwa baik inovasi dalam pengajaran oleh guru maupun dorongan internal siswa untuk belajar berperan krusial dalam meningkatkan kapasitas siswa dalam menyelesaikan tantangan matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budhayanti, I. P., Suarjana, I. M., & Astika, I. M. (2008). *Penilaian Proses dan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Darmawan, S., Sugilar, H., & Sukardi. (2013). *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Melka, D., Umami, F., & Sujana, A. (2018). *Pengaruh Persepsi Siswa Pada Kreativitas Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*. (Tidak dipublikasikan).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, A. M. (2017). *Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi Kerja, dan Kemampuan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (Persero)*. Jakarta: Universitas Indonesia.

